

BAB III
PELAKSANAAN METODE *SEFT* TOTAL SOLUTION
DALAM MENANGANI TRAUMA REMAJA KORBAN
PERKOSAAN DI YAYASAN AS SAMAWAT SEMARANG

A. Gambaran Umum Yayasan As Samawat Semarang

1. Latar Belakang Berdirinya Yayasan As Samawat

Dewasa ini pergaulan bebas semakin marak terjadi dalam lingkungan sosial khususnya melibatkan anak usia remaja. Melihat realitas sosial yang semakin jauh dari tuntunan agama, ditambah dengan arus globalisasi yang semakin kuat mempengaruhi perubahan sosial, maka perlu adanya pembinaan diri secara intens untuk membangun aqidah yang kokoh. Karena aqidah berfungsi sebagai motor penggerak keimanan yang akan tetap survive dibawah kekangan hegemoni dunia. Apabila akidah telah terjaga dengan baik maka akan berimplikasi terhadap akhlak yang baik pula, sehingga dapat menjaga keseimbangan diri dari derasnya arus modernisasi yang kian mencengkram. Melihat realitas yang ada, kiranya perlu ada suatu lembaga yang memayungi segala permasalahan yang terjadi, lembaga yang mampu mendidik mental dan akhlak setiap insan tanpa melihat suku ataupun status sosial.

Kehidupan di kota dipenuhi oleh hiruk-piruk masalah sosial. Moral telah menjadi barang langka yang sulit ditemukan. meskipun tempat ibadah tersebar dimana-mana, tapi nyatanya

belum bisa memperbaiki degradasi moral yang telah menjamur. Maka Yayasan As Samawat menjadi salah satu lembaga yang peduli atas semua realita yang ada. Dengan harapan masa depan lebih baik dalam bersemboyan “di atas orang pandai masih ada orang yang pandai, di atas orang soleh masih ada orang yang soleh”.

Sekretariat Yayasan As Samawat berada di jalan Sriwibowo Raya Nomor 07 RT 02/RW III Kembangarum Semarang Barat. Yayasan As Samawat bermula dari masjid Al-Ihsan milik pribadi yang kemudian berafiliasi menjadi Masjid Al-Ikhlas yang telah dibuka untuk umum pada tahun 1992, maka perlu adanya sebuah wadah yang mengayomi proses perkembangan Masjid yang tidak hanya berkuat pada ibadah mahdoh semata, tetapi juga memperhatikan ibadah ghoiro mahdoh yang memberikan pembinaan pendidikan agama serta bantuan sosial dalam segala lini kehidupan. Kemudian didukung kelanjutannya oleh Pemerintah kota Semarang dengan SK Walikota Nomor: AHU-4866.AH.01.04. tanggal 22 Juli 2011 (Arsip Yayasan As Samawat).

Kata As Samawat diambil dari bahasa arab yang berarti ‘langit’. Langit di sini mempunyai sebuah filosofi bahwa di atas langit masih ada langit yaitu dalam tujuh lapis, tujuh lapis juga tidak hanya langit, bumi pun terdiri dari tujuh lapis bagian. Dengan demikian analogi yang dimaksud ialah, sebaiknya manusia tidak boleh menyombongkan diri atas kelebihan yang

dimiliki karena manusia hanyalah bagian dari partikel kecil yang diciptakan Allah SWT. Sebagaimana dalam tujuh lapis bumi, hendaknya manusia merendahkan diri serendah-rendahnya karena dibawah kerendahan ada yang rendah dan di atas yang tinggi masih ada yang lebih tinggi. Dialah Allah yang Maha kuasa.

Yayasan As Samawat yaitu sebuah Yayasan swasta yang berfungsi sebagai wadah pembinaan kemasyarakatan dalam bidang pendidikan, keagamaan, dan sosial yang mencakup semua individu baik anak-anak hingga usia lanjut. Dengan tujuan agar dapat berintegrasi secara sehat dengan masyarakat, sehingga dapat berperan kembali sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab. Selain melaksanakan tugas dan fungsi dibidang pendidikan, keagamaan, dan sosial, Yayasan As Samawat juga, turut membantu dalam upaya pemulihan kepada perempuan dan anak korban kekerasan seperti KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga), ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), KDP (Kekerasan Dalam Pacaran), Asusial, dan perkosaan.

2. Visi dan Misi Yayasan As Samawat

Visi:

Menjadikan Masjid sebagai pusat kemakmuran umat Islam.

Misi:

Menghasilkan umat yang berpendidikan, bertaqwa, mandiri, dan sejahtera (Standar Operasional Pelayanan Yayasan As Samawat).

3. Kegiatan Pelayanan Yayasan As Samawat

Yayasan As Samawat mempunyai kegiatan pelayanan diantaranya:

a) Pendidikan

- 1) Menyelenggarakan lembaga pendidikan non formal
- 2) Menyelenggarakan bimbingan belajar diluar sekolah bagi anak, dewasa, dan orang tua
- 3) Menyelenggarakan taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ)
- 4) Menyelenggarakan pusat pendidikan dan latihan (diklat)
- 5) Melakukan penelitian dan observasi untuk kemajuan ilmu pengetahuan
- 6) Studi banding peningkatan kegiatan dalam bidang pendidikan

b) Keagamaan

- 1) Mendirikan sarana ibadah.
- 2) Meningkatkan pemahaman keagamaan.
- 3) Menyelenggarakan pondok pesantren dan tempat pengajian.
- 4) Menyelenggarakan penelitian, seminar, ceramah-ceramah, dan karya-karya keagamaan.
- 5) Menerima dan menyalurkan infaq dan sedekah.

- 6) Studi banding peningkatan kegiatan dalam bidang keagamaan.
- c) Sosial
- 1) Menyelenggarakan panti asuhan, panti jompo, dan panti wredha.
 - 2) Menyelenggarakan bimbingan keluarga seperti kasus KDRT, ABK, KDP, Asusila, dan perkosaan.
 - 3) Menyelenggarakan rumah sakit, poliklinik, dan laboratorium.
 - 4) Menyelenggarakan apresiasi dibidang seni, budaya, dan keterampilan.
 - 5) Menyelenggarakan pembinaan untuk kemajuan dibidang olahraga.
 - 6) Studi banding peningkatan kegiatan dalam bidang pengetahuan dan kebudayaan.
4. Tujuan Pelayanan Yayasan As Samawat

Pelayanan Yayasan As Samawat bertujuan meningkatkan rasa kepedulian kepada masyarakat agar dapat berintegrasi secara sehat, sehingga dapat berperan sebagai anggota masyarakat yang bebas, bertanggung jawab, beriman, dan bertakwa. Dengan memberikan:

- a) Bimbingan kepada masyarakat agar memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, baik dalam kehidupan

pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya.

- b) Pendampingan kepada masyarakat agar menghasilkan potensi ilahiyah, dengan adanya potensi yang dimiliki individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar. Sehingga dapat menanggulangi berbagai persoalan hidup serta dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.
- c) Layanan terapi *SEFT* Total Solution dengan tujuan membantu klien dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi terlebih masalah kejiwaan.

5. Prinsip Pelayanan Yayasan As Samawat

a) Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain.

b) Kesukarelaan

Klien diharapkan secara suka dan rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapi serta mengungkapkan segenap fakta, data dan seluk-beluk berkenaan dengan masalah yang dihadapi kepada konselor, begitu juga konselor dalam memberikan

bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

c) Keterbukaan

Klien diharapkan keterbukaan dalam mengungkapkan masalah kepada konselor, sehingga penelaahan serta pengkajian berbagai kekuatan dan kelemahan klien dapat jelas. Begitu juga konselor harus keterbukaan kepada klien, keterbukaan terwujud dengan kesediaan konselor jika hal itu dikehendaki oleh klien.

d) Keterpaduan

Keterpaduan adalah mensinergikan layanan terkait untuk pemulihan perempuan dan anak korban kekerasan.

e) Allah Maha Penyembuh, segala penyakit ada obatnya dengan seizin Allah. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِرْتُ بِشَفِيِّنِي

Artinya: “Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku” (QS. Asy Syu’araa’: 80) (Depag. 1995: 579).

Begitu juga sabda Nabi SAW:

عَنْ جَابِرٍ عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: “Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta’ala.” (HR. Muslim) (Mundziri, 2013: 558).

- f) Setiap musibah baik penyakit, gangguan jin, ataupun sihir itu disebabkan karena diri. Maka perbaiki dengan muhasabah dan taubat. Sebagaimana firman Allah:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا

عَنْ كَثِيرٍ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Dan apa saja musibah yang menimpa kamu Maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu)” (QS. Asy Syuura: 30) (Depag, 1995: 788)

- g) Setan itu lemah dan hanya bisa menguasai orang yang mengikuti langkah setan. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّهُمْ لَيْسَ لَهُمْ سُلْطَانٌ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَلَى رَبِّهِمْ

يَتَوَكَّلُونَ ﴿٩٩﴾ إِنَّمَا سُلْطَانُهُ عَلَى الَّذِينَ يَتَوَلَّوْنَهُ

وَالَّذِينَ هُمْ بِهِ مُشْرِكُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya syaitan itu tidak ada kekuasaannya atas orang-orang yang beriman dan bertawakkal kepada Tuhannya.

Sesungguhnya kekuasaannya (syaitan) hanyalah atas orang-orang yang mengambilnya Jadi pemimpin dan atas orang-orang yang mempersekutukannya dengan Allah” (QS. An Nahl: 99-100) (Depag, 1995: 417)

- h) Al-Qur'an sebagai petunjuk, rahmat, dan obat hati.
Sebagaimana firman Allah SWT:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

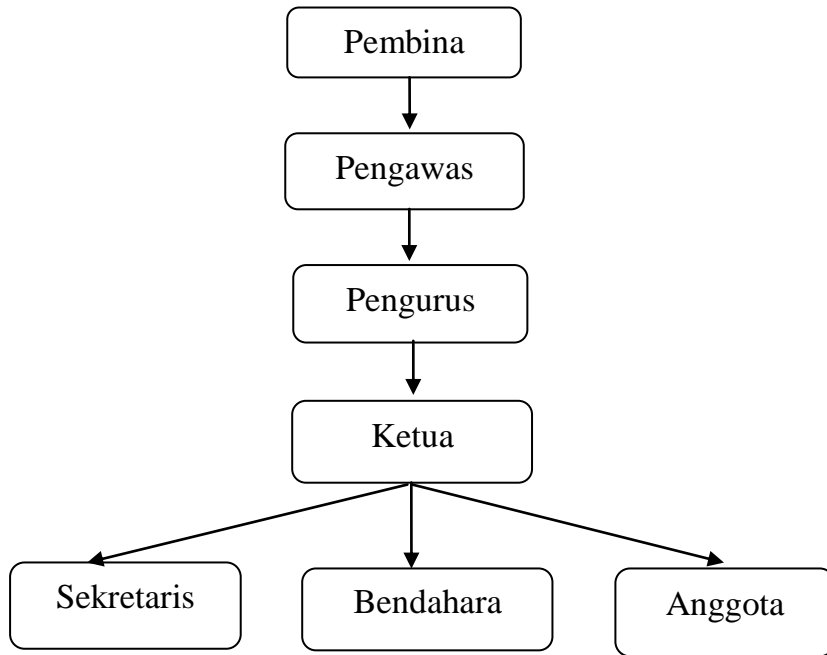
Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (QS. Al Isra: 82) (Depag, 1995: 437)

- i) Hidup, mati, dan semuanya adalah ujian. Maka bersabarlah dan perbaiki segala amal. Sebagaimana firman Allah SWT:

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا
وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ﴿٢﴾

Artinya: “Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun,” (QS. Al Mulq: 2) (Depag, 1995: 955)

6. Struktur Kepengurusan Yayasan As Samawat



Sumber: SOP (Standar Operasional Pelayanan) Yayasan As Samawat

Keterangan:

a) Tugas Pembina

- 1) Menerima laporan pelaksana kegiatan dari pengurus.
- 2) Memberikan teguran dan masukan terhadap laporan dan pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai Visi dan Misi Yayasan.
- 3) Memberikan arahan dan nasehat kepada pengurus serta menolak pelaksanaan kegiatan yang menyimpang dari Visi dan Misi Yayasan.

b) Tugas Pengawas

- 1) Menerima laporan pelaksana kegiatan dari pengurus.
- 2) Memberikan teguran dan masukan terhadap laporan dan pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai Visi dan Misi Yayasan.
- 3) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan sebagaimana rencana kerja dan program kegiatan.

c) Tugas Pengurus

- 1) Pengurus bertanggung jawab penuh atas kepengurusan untuk kepentingan Yayasan.
- 2) Pengurus wajib menyusun program kerja dan rancangan anggaran tahunan untuk disahkan pembina.
- 3) Pengurus wajib memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh pengawas.
- 4) Setiap anggota pengurus wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 5) Pengurus berhak mewakili Yayasan baik di dalam maupun diluar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, dengan pembatasan terhadap hal-hal sebagai berikut:
 - (a) Meminjam atau meminjamkan uang atas nama Yayasan (tidak termasuk mengambil uang yayasan di bank).

- (b) Mendirikan usaha baru atau melakukan penyertaan dalam berbagai bentuk usaha baik di dalam maupun diluar negeri.
 - (c) Memberi atau menerima pengalihan atas harta tetap
 - (d) Membeli atau dengan cara lain mendapatkan atau memperoleh harta tetap nama Yayasan.
 - (e) Menjual atau dengan cara lain melepaskan kekayaan Yayasan serta menggunakan atau membebani kekayaan Yayasan.
 - (f) Mengadakan perjanjian dengan Yayasan yang terafiliasi dengan Yayasan, pembina, pengurus, dan atau pengawas atau seseorang yang bekerja pada Yayasan, yang perjanjian tersebut bermanfaat bagi tercapainya maksud dan tujuan Yayasan.
- d) Tugas Ketua
- 1) Menjalankan Visi dan misi Yayasan sesuai dengan anggaran dasar.
 - 2) Memberikan wewenang kepada para divisi sehubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan ruang lingkup masing-masing divisi.
 - 3) Berhak mendelegasikan kepada salah satu pengurus harian dalam melakukan hubungan dengan pihak-pihak di luar Yayasan.
 - 4) Memimpin dan mengkoordinasikan seluruh anggota dan pengurus Yayasan.

- 5) Mengkoordinasikan program kerja Yayasan baik perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, maupun pertanggungjawaban.
- e) Tugas Sekretaris
- 1) Alamat keluar masuk surat menyurat yang berkaitan dengan jaringan tim pelayanan Yayasan.
 - 2) Dokumentasi arsip atau file kerja jaringan tim pelayanan Yayasan.
 - 3) Koordinasi jadwal kegiatan dan penanganan kasus.
 - 4) Dokumentasi dan kompilasi data kasus Yayasan.
 - 5) Fasilitasi rapat koordinasi rutin dan pertemuan-pertemuan yang diadakan Yayasan.
 - 6) Pusat informasi tentang profil dan kegiatan tim pelayanan Yayasan yang dapat diakses oleh masyarakat.
- f) Tugas Bendahara
- 1) Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan Yayasan.
 - 2) Membuat laporan keuangan secara periodik dan secara tertulis yang disampaikan secara berkala.
 - 3) Menyusun dan mengatur anggaran dengan mengkoordinasikan kepada ketua.
 - 4) Mengatur pencatatan, penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran keuangan, surat-surat berharga, bukti kas yang berhubungan dengan kegiatan Yayasan dan dilaporkan secara transparan.

5) Mempunyai hak bertanya dan menyelenggarakan audit keuangan pada setiap kepanitiaan.

g) Tugas Anggota

- 1) Menjalankan peran penanganan korban di Yayasan sesuai fungsi masing-masing anggota.
- 2) Membuat catatan kasus yang ditangani dan melaporkannya 1 bulan sekali kepada sekretariat.
- 3) Mengkoordinasikan kasus yang diterima atau ditangani dengan sekretariat.
- 4) Merujuk kasus kepada Yayasan penyedia layanan lainnya sesuai kebutuhan korban sesuai SOP (Standar Operasional Pelayanan) tim pelayanan Yayasan.
- 5) Menunjuk salah satu perwakilan tetap Yayasan sebagai kontak person dalam jaringan pelayanan Yayasan.
- 6) Mengikuti rapat atau pertemuan atau kegiatan tim pelayanan Yayasan.
- 7) Mensosialisasikan dan mengkoordinasikan program kerja tim pelayanan pada anggota Yayasan yang relevan, untuk kepentingan *regenerasi*.

7. Data Kasus yang ditangani Yayasan As Samawat

Tabel I
Data Korban yang ditangani Yayasan As Samawat
3 Tahun Terakhir

Jenis Kasus	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
KDRT	77	82	86
ABK	1	2	3
KDP	1	1	3
Asusila	2	2	3
Perkosaan	2	3	5
Pencabulan	0	3	5
Jumlah Korban	83	93	105

Sumber: Data Rekapitulasi Kasus Yayasan As Samawat

Tabel II
Data Kasus Perkosaan yang ditangani Yayasan As Samawat
Berdasarkan Usia

Umur	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
0-10 Tahun	0	0	0
10-20 Tahun	2	2	3
20-30 Tahun	0	1	2
Lebih Dari 30 Tahun	0	0	0
Jumlah Korban	2	3	5

Sumber: Data Rekapitulasi Kasus Yayasan As Samawat

Berdasarkan data di atas kasus perkosaan yang ditangani Yayasan As Samawat pada tahun 2016 meningkat dari tahun sebelumnya. Dan kasus perkosaan yang ditangani rata-rata berusia dibawah umur antara 10 tahun sampai 20 tahun. Melihat usia korban perkosaan yang belum matang, mereka belum mampu memahami keadaan atau peristiwa yang dialaminya, sehingga sebagian korban menunjukkan perubahan dalam kehidupannya dan berusaha untuk melupakannya.

Bapak Sri Widodo selaku sekretaris Yayasan As Samawat memberikan gambaran bahwa “Kondisi psikologis korban perkosaan itu sangat beragam, ada yang terus menangis dan tidak mau bertemu dengan orang lain, bahkan ada yang sampai muntah-muntah ketika mengingat kejadian” (Wawancara tanggal 2 September 2016).

Bapak Sumito Anas S.Ag selaku konselor juga memberikan gambaran bahwa “Korban perkosaan tidak mudah untuk bertemu dengan orang, tidak mudah menceritakan kepada orang, korban merasa malu, merasa jijik, jadi apa bentuk trauma yang ditunjukkan oleh korban sudah tidak dapat dikatakan lagi, beragam, yang dari trauma akut sampai yang biasa”. (Wawancara tanggal 5 September 2016).

8. Metode Penanganan Kasus Yayasan As Samawat

Dalam rangka memberikan pelayanan secara maksimal, Yayasan As Samawat dalam menangani trauma remaja korban perkosaan mempunyai beberapa program agar keberhasilan tercapai dengan sukses yaitu:

a) Program penanganan tahap awal bagi korban

Secara empirik, kasus-kasus perkosaan dapat terungkap setelah adanya informasi berupa laporan dari masyarakat atau pengaduan dari keluarga ataupun korban sendiri (Standar Operasional Pelayanan (SOP) As Samawat).

b) Program penanganan tahap lanjut

Penanganan terhadap trauma remaja korban perkosaan tidak seketika berhenti akan tetapi berlanjut minimal 3 kali pertemuan sampai korban sembuh dari trauma yang dialaminya (Standar Operasional Pelayanan (SOP) As Samawat).

Yayasan As Samawat dalam memberikan layanan konseling terhadap trauma remaja korban perkosaan dan keluarganya yaitu berupa:

1) Pendampingan proses hukum.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 5 September 2016 dengan konselor Yayasan As Samawat diperoleh informasi bahwa “Bantuan atau pendampingan hukum diberikan mulai dari tingkat kepolisian sampai ke pengadilan. Pendampingan dilakukan dalam setiap tahapan proses hukum untuk memastikan terpenuhinya hak-hak korban”. Dalam hal ini Yayasan As Samawat bekerja sama dengan Balai Pemasarakatan (BAPAS) Klas 1 Semarang.

2) Pendampingan medis.

Pelayanan medis diberikan kepada korban karena mereka mengalami kekerasan fisik atau mengalami gangguan psikis dari dampak perkosaan, seperti korban mengalami depresi, trauma dan tekanan psikologis lainnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh konselor bahwa “Korban perkosaan diberikan layanan medis dan pendampingan

pemeriksaan untuk mendapatkan *visum* serta proses pengobatan kalau diperlukan” (Wawancara tanggal 5 September 2016).

3) Pendampingan psikologis.

Korban perkosaan diberikan penanganan secara psikoterapi dengan tujuan untuk membantu dalam pemulihan pasca traumatis (Wawancara tanggal 5 September 2016). Terapi pasca traumatis penting di dalam proses penyembuhan dan pemulihan remaja korban perkosaan karena akan membantu perkembangan psikis korban ke arah yang lebih baik.

4) Pendampingan spiritual

Pendampingan spiritual diberikan kepada remaja korban perkosaan supaya mereka mendapat ketenangan batin dan membantu mempercepat proses penyembuhan traumatis. Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor bahwa “Agama itu paripurna, bukan hanya di dunia dan sekarang, tetapi nanti dan di akhirat. Maka pemahaman agama itu penting. Bimbingan keagamaan di Yayasan As Samawat membantu pemulihan kondisi psikis klien menjadi lebih baik dan klien menjadi lebih dekat dengan Allah SWT” (Wawancara tanggal 5 September 2016).

Layanan dan pendampingan secara terus-menerus dilakukan Yayasan As Samawat dengan tujuan korban akan terkuatkan dan mampu memperjuangkan hak-haknya serta

dapat mengambil pilihan-pilihan untuk mengatasi permasalahannya. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Paidjan Hadi Suwigyo selaku staf pengawas Yayasan As Samawat mengatakan bahwa “Klien yang ditangani Yayasan As Samawat akan selalu didampingi dalam setiap tahapannya mulai dari tahap awal, tahap lanjut, proses hukum, medis, psikologis, dan spiritual” (Wawancara tanggal 7 September 2016).

9. Sumber Pendanaan Operasional Yayasan As Samawat

Dalam rangka untuk menunjang pelayanan di Yayasan As Samawat dalam memberikan pendampingan dan penanganan kasus trauma remaja korban perkosaan, Yayasan As Samawat memerlukan beberapa hal, salah satunya adalah dana. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan wawancara dengan bapak Sri Widodo selaku Sekretaris Yayasan As Samawat diperoleh informasi bahwa sumber dana operasional Yayasan As Samawat didapat dari:

- a) Santunan yang tidak mengikat atau sukarela yang diterima yayasan baik dari pemerintah, masyarakat maupun dari pihak lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- b) Sedekah bulanan donator tetap.
- c) Hasil kerjasama dengan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Tunas Melati.
- d) Persewaan gedung untuk presentasi umroh, dan pelatihan

- e) Infaq rutin setiap hari jumat.
- f) Wakaf dari orang atau badan hukum.
- g) Hibah dari orang atau badan hukum.
- h) Hibah wasiat yang diserahkan pada Yayasan yang tidak bertentangan dengan hukum waris.
- i) Perolehan lain yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar Yayasan dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

(Wawancara tanggal 9 September 2016).

B. Pelaksanaan Metode *SEFT Total Solution* dalam Menangani Trauma Remaja Korban Perkosaan di Yayasan As Samawat

Metode *SEFT Total Solution* yang dilaksanakan di Yayasan As Samawat merupakan bentuk bimbingan yang dilakukan oleh konselor yang diberikan kepada korban dan keluarga korban. Menurut bapak Sumito Anas S.Ag selaku konselor Yayasan As Samawat menyatakan bahwa keberadaan konselor sangat membantu klien untuk membantu mengembalikan kondisi psikologisnya kepada kondisi yang lebih baik, dan ini merupakan salah satu bentuk upaya penyembuhan secara holistik.

Pelaksanaan metode *SEFT Total Solution* di Yayasan As Samawat dijelaskan sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Metode *SEFT Total Solution* di Yayasan As Samawat

Proses pelaksanaan metode *SEFT Total Solution* di Yayasan As Samawat adalah suatu rangkaian pemberian nasehat-nasehat Islami (Ajaran Islam) oleh konselor. Pelaksanaan metode *SEFT Total Solution* di Yayasan As Samawat dilakukan pada saat klien pertama kali masuk atau melapor dan dilanjutkan dihari berikutnya selama klien masih dalam perawatan atau pemulihan. Menurut konselor dalam pelaksanaan metode *SEFT Total Solution* dengan beberapa tahap yaitu:

Pada tahap pertama, konselor atau psikolog dengan klien saling memperkenalkan diri. Kemudian konselor melakukan pendekatan dengan klien untuk mengambil simpati (hati) klien sehingga klien akan menaruh kepercayaan penuh kepada konselor. Konselor juga menciptakan hubungan yang erat dengan klien. Pendekatan ini dilakukan agar klien mau mengutarakan keluhan-keluhannya sehingga dapat diketahui keadaan psikologis klien (Wawancara tanggal 19 September 2016).

Proses pelaksanaan metode *SEFT Total Solution* dilakukan di dalam ruang konseling. Klien masuk dan duduk, kemudian konselor membuka pembicaraan dengan perkenalan diri. Perkenalan ini berfungsi untuk mengurangi rasa tegang. Setelah perkenalan, kemudian konselor bertanya kepada klien tentang apa yang dialaminya dan apa yang dirasakan, konselor mendengarkan dengan sungguh-sungguh semua yang

diceritakan klien. Pada tahap ini konselor mendengarkan dengan seksama dan hanya sedikit memberikan nasehat dan motivasi. Namun jika klien mampu diajak berdialog, konselor berdialog lebih dalam dengan memberikan nasehat-nasehat sekaligus klien dimintai komentarnya mengenai permasalahan yang dihadapinya (wawancara tanggal 19 September 2016).

Setelah konselor mengetahui keadaan yang dialami oleh klien, kemudian konselor melakukan metode *SEFT Total Solution* sebagai alternatif untuk penyembuhan penyakit yang dialami oleh klien. Adapun langkah terapi *SEFT Total Solution* di Yayasan As Samawat sebagai berikut:

- 1) Melakukan diagnosa
 - (a) Memperhatikan masalah klien.
 - (b) Bidang ibadah (apakah klien malas ibadah, menunda ibadah, malas bangun, tidak khusuk', tidak fokus).
 - (c) Seputar tidur (apakah klien tidur larut malam, sulit tidur, tidak nyenyak dalam tidur, mimpi jatuh dari ketinggian).
 - (d) Mimpi (apakah klien pernah bermimpi dikejar-kejar musuh, lihat monster, berkelahi).
 - (e) Fisik (apakah klien merasa mual, pusing, sakit kepala tanpa sebab).
 - (f) Psikis (apakah klien mudah marah, sulit memaafkan, panik, khawatir, trauma).

- (g) Karakter (apakah klien punya sifat ingkar janji, sombong, riya, kasar, keras).
 - (h) Syirik (apakah klien mempunyai azimat, rajah, ritual, gangguan orang, menghina orang).
 - (i) Penampilan (apakah klien suka dipuji, dimarahi, dengki).
 - (j) Penyakit hati (sombong, takabur, meremehkan orang)
- 2) Mensucikan jiwa
- (a) Minta ampun kepada Allah atas segala dosa (menghadirkan rasa penyesalan, bertekad untuk memperbaiki diri. “Ya Allah, ampunilah atas segala dosa kami dan berusaha tidak mengulangi lagi, sebanyak 3 kali dilanjut membaca istighfar”)
 - (b) Minta maaf kepada orang yang pernah disakiti maupun menyakiti.
 - (c) Ya Allah, maafkanlah kami dan orang-orang yang telah berbuat jahat pada kami, dilanjut membaca surat al fatikhah.
 - (d) Menerima ketentuan Allah (Ya Allah, jadikanlah hati ini yakin, khusu’, pasrah, sabar, syukur, terhadap ketentuan-Mu) dilanjut membaca hamdalah (alhamdulillah).
 - (e) Mencari hikmah atas segala sesuatu yang terjadi pada diri klien.

- (f) Melepaskan segala urusan dunia, perbanyak dzikir, shalat tepat waktu.
- 3) Mendo'akan sesuai tujuan
- (a) Ya Allah, berikan hidayah dan taufiq-Mu kepada kami, keluarga, tetangga, saudara muslimin-muslimat.
 - (b) Lepaskanlah segala urusan yang membuat menderita.
- 4) Memberikan nasihat pada klien
- (a) Tidak boleh putus harapan terus berusaha untuk kesembuhan penyakit yang dirasakan.
 - (b) Berusaha dan berdoa yang menghantarkan kesembuhan.
- 5) Eksekusi dengan lembut atau melakukan *tapping*
- Tapping* adalah mengetuk ringan dengan dua ujung jari pada titik-titik tertentu dibagian tubuh (wawancara tanggal 19 September 2016).

Menurut bapak Sumito Anas S.Ag selaku konselor Yayasan As Samawat tanggal 23 September 2016 mengatakan bahwa “Dalam menyampaikan materi kepada klien dengan cara berdialog langsung, hal ini supaya jelas sasarannya. Tanya jawab juga terjadi ketika proses bimbingan berlangsung. Selain itu proses bimbingan juga bersifat persuasif, maksudnya seorang konselor atau rohaniawan harus mampu menjalin hubungan baik dengan klien”.

Pelaksanaan metode *SEFT Total Solution* menjadi menarik ketika metode ini mengkolaborasikan antara sistem

kerja *energy psychology* dengan pendekatan spiritual sehingga lahir istilah *amplifying effect* (efek pelipatgandaan). Pada tahap pelaksanaan metode *SEFT Total Solution* dibutuhkan lima hal yang harus dilakukan terapis dan pasien dengan serius yaitu : yakin, khusyu', ikhlas, pasrah, dan syukur. Kelima hal inilah yang menjadi kunci kesuksesan pada pelaksanaan metode *SEFT Total Solution*.

Penanganan terhadap trauma remaja korban perkosaan tidak seketika berhenti akan tetapi berlanjut 3 kali pertemuan sampai korban sembuh dari trauma yang dialaminya. Proses tersebut berlangsung terus dan disesuaikan dengan perkembangan kondisi klien. Proses ini berakhir hingga dinyatakan klien sudah pulih dan tidak perlu lagi melakukan konseling. Klien yang dibimbing oleh konselor adalah klien yang sudah dalam kondisi normal, artinya sudah bisa diajak komunikasi dengan baik (Wawancara tanggal 19 September 2016).

Sebagai ilustrasi penulis memaparkan beberapa contoh kasus perkosaan. Disini peneliti mengambil 3 sampel kasus yang diambil berdasarkan usia remaja yaitu antara umur 10 tahun sampai 20 tahun, diantaranya yaitu:

a) Kasus pertama

Bungah (nama samaran), remaja berusia 19 tahun, berasal dari Candisari Semarang. Bungah dibujuk dan dirayu oleh pacarnya Jono (nama samaran) untuk diajak jalan-jalan

ke tempat yang jauh dari keramaian. Sesampai di tempat yang jauh dari keramaian Bungah diajak berhubungan badan. Awalnya Bungah menolak ajakannya, Jono mengancam akan melakukan kekerasan kalau tidak memenuhi keinginannya. Setelah kejadian itu, Jono menghilang entah kemana. Kejadian terungkap karena orang tuanya curiga dengan sikap dan perilaku Bungah yang sekarang berubah. Setelah dibujuk ibunya, Bungah menceritakan kalau dirinya pernah berhubungan badan dengan pacarnya (Jono). Bungah sekarang lebih pendiam, lebih suka di rumah, dan hampir tidak pernah bermain dengan teman-teman lagi. Orang tua Bungah menyelesaikan kasus ini dengan cara kekeluargaan dan meminta bantuan Yayasan As Samawat untuk membantu menyembuhkan trauma yang dialami oleh anaknya (Wawancara tanggal 19 September 2016).

Proses penyelesaian kasus ini, Yayasan As Samawat menggunakan pendekatan langsung, yaitu bimbingan dan konseling diberikan secara langsung terhadap Bungah. Dalam pendekatan individual konselor melakukan dialog langsung kepada klien, memberikan penjelasan-penjelasan, memberikan pemecahan masalah yang dihadapinya.

Pendekatan tersebut dapat digambarkan: Pertama, konselor berusaha memahami masalah klien dan mencari informasi yang berisi bukti-bukti empirik. Kedua, konselor menganalisis hasil penelitian, lalu menawarkan beberapa

alternatif terapi kepada klien. Konselor bersama klien mendiskusikan masalah dan alternatif yang akan dipilih klien disesuaikan dengan kultur, sosial, budaya dan preferensi klien. Ketiga, klien memilih alternatif terapi berdasarkan informasi dari konselor dan menjalaninya. Konselor memantau perubahan klien ke arah yang lebih baik (Wawancara tanggal 19 September 2016).

Dalam kasus perkosaan yang dialami oleh Bungah, Yayasan As Samawat setelah mendapatkan laporan langsung melakukan pendampingan medis untuk mendapatkan *visum* dan penanganan lanjut dari rumah sakit perihal keluhan pada vaginanya. Bungah yang setelah diperkosa mengalami trauma berupa ketakutan, kecemasan, dan keadaan jiwa yang tidak menentu. Dalam hal ini bimbingan rohani yang diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Konselor atau rohaniawan menumbuhkan sikap optimis dalam diri klien dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- 2) Menumbuhkan harapan bahwa kehidupan yang lebih baik masih bisa dimiliki.
- 3) Konselor atau rohaniawan menganjurkan untuk lebih mendekatkan diri pada Allah SWT dalam bentuk sholat, puasa, dan dzikir.

Sebagaimana dikatakan Bapak Sumito Anas S.Ag “Ketika seseorang itu diperkosa, seorang konselor itu tidak

boleh memvonis dia salah, jelek, atau buruk, tetapi kita harus membangkitkan dan menumbuhkan optimisme pada diri korban. Adanya musibah yang menimpa seseorang itu bukan berarti sudah habis masa depannya, sudah habis surganya, tetapi itu adalah alat untuk memperbaiki diri” (Wawancara tanggal 23 September 2016).

b) Kasus kedua

Mawar (nama samaran), remaja berusia 15 tahun, berasal dari Semarang Barat. Mawar dibujuk dan dirayu oleh tetangganya Erik (nama samaran) untuk diajak ke rumah saudaranya. Sesampainya di sebuah rumah kosong Mawar diajak berhubungan badan. Kejadian terungkap karena orang tuanya mulai curiga dengan sikap dan perilaku Mawar yang sekarang berubah. Awalnya Mawar tidak ingin menceritakan kejadian yang menimpa dirinya. Karena disaat ingat kejadian tersebut, perasaan marah, takut, dan menangis yang terjadi. Perasaan ini selalu membayangi dalam hidupnya. Setelah Mawar sudah tidak tahan atas apa yang telah terjadi pada dirinya Mawar pun menceritakan kepada ibunya kalau dirinya sudah tidak perawan lagi. Mawar sekarang lebih suka di rumah, dan hampir tidak pernah bermain dengan teman-teman sekolahnya lagi. Orang tua Mawar melaporkan ke kepolisian dan meminta bantuan Yayasan As Samawat untuk membantu kasusnya secara hukum dan psikologi korban (Wawancara tanggal 19 September 2016).

Sebagaimana diterangkan di atas, kasus Mawar mempunyai permasalahan yang sama dengan Bungah, akan tetapi dalam kasus Bungah ini tidak dilaporkan ke ke polisi. Ketika ada kasus perkosaan, maka konselor melakukan pendekatan dengan korban. Hal ini sudah merupakan bagian dari proses. Jika konselor tidak dapat mendekati korban, maka pihak Yayasan As Samawat melakukan kontak dengan unsur lain, misalnya aparat setempat kemudian konselor melakukan konseling kepada korban dan keluarganya sampai memberi penguatan dan pemulihan korban (Wawancara tanggal 19 September 2016).

Karena orang tua korban khawatir dengan kondisi korban dan meminta Yayasan As Samawat melakukan pendampingan psikologis, maka kita melakukan pendampingan dengan tujuan mengembalikan kepercayaan diri korban. Adapun langkah-langkah yang dilakukan antara lain:

- 1) Konselor menumbuhkan sikap realistis dalam bentuk menerima peristiwa buruk yang telah terjadi.
- 2) Memotivasi dalam mengembalikan rasa percaya dirinya agar dapat mengembangkan diri dan dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku yang positif.
- 3) Meminta klien untuk selalu berdoa pada Allah, mengampuni segala dosa dan kesalahannya.

Selain itu, konselor juga memberikan bimbingan kepada keluarganya untuk tetap sabar dan selalu memotivasi dan membesarkan hati anaknya. Bapak Sumito Anas S.Ag memberikan keterangan bahwa “Dalam proses konseling yang dibahas adalah psikologi atau kejiwaan korban, bagaimana bisa menerima keadaan yang sudah terjadi, melihat kedepan, tidak meratapi dan sebagainya tetapi bagaimana mencari solusinya, kita tidak berputus asa tetapi bagaimana kita punya asa” (Wawancara tanggal 23 September 2016).

c) Kasus ketiga

Melati (nama samaran), usia 12 tahun, tinggal di desa Karangayu Semarang Barat, di perkosa oleh bapaknya sendiri Aji (nama samaran). Pada saat itu, Aji yang pengangguran sedangkan istrinya Sari (nama samaran) bekerja sebagai buruh pabrik. Rumah dalam keadaan sepi hanya ada Melati dan bapaknya. Melati di panggil oleh bapaknya ke dalam kamar dan dipaksa melakukan hubungan intim. Bapaknya mengancam akan memukul dan membunuhnya jika menceritakan pada orang lain. Hal ini berulang hingga beberapa kali (3-4 kali). Pada suatu hari, Melati menangis dan tidak mau ditinggal pergi ibunya. Setelah dibujuk, Melati menceritakan kalau bapaknya sering menyuruhnya tiduran dan melakukan hubungan intim padanya. Melati mengalami trauma yang berkepanjangan

karena ancaman yang diberikan oleh ayah selalu terbayang. Perasaan takut, menangis, putus harapan yang selalu terungkapkan oleh Melati. Sari kecewa dengan perbuatan suaminya itu, hingga terjadilah pertengkaran. Dengan didampingi masyarakat Sari melapor ke Polisi (Wawancara tanggal 20 September 2016).

Melihat kasus perkosaan yang dialami oleh Melati mengakibatkan dampak psikologis pada korban dan ibunya. Dalam kasus perkosaan ini, korban diperlakukan secara khusus misalnya dalam kesaksian ada yang mendampingi atau diwakilkan karena korban ketemukan kalau melihat pelaku. Tim psikologis, dimintai pendapatnya oleh hakim apakah korban siap ditemukan dengan pelaku atau belum. Kalau belum siap, kesaksian cukup dengan BAP (Berita Acara Persidangan) dan korban tidak harus hadir di pengadilan. Dalam kasus perkosaan tindak pidana harus ditangani dengan cepat, selama jangka waktu 40 hari harus sudah masuk persidangan, tidak menunggu korban sampai sembuh.

Selain pendampingan pada Melati, konseling juga diberikan pada ibunya (Sari). Karena secara psikologis Sari merasa khawatir terhadap perkembangan anaknya selain itu juga sakit hati, kecewa, terhadap suaminya dan ingin menggugat cerai. Bimbingan yang diberikan pada Sari adalah:

- 1) Bahwa musibah yang dialami keluarganya, hendaknya dianggap sebagai cobaan, dan setiap musibah pasti ada hikmahnya.
- 2) Menerima kenyataan dan pasrah terhadap nasib yang sedang dialami supaya terhindar dari stress.
- 3) Diminta lebih khusus' dalam menjalankan ibadah, khususnya sholat baik fardhu maupun sunnah. Selesai sholat dianjurkan untuk berdoa dan berdzikir.

Dalam memberikan bimbingan pada anak (Melati), konselor lebih banyak dengan melalui cerita, memotivasi dan selalu mengingatkan untuk mematuhi orang tuanya, dan mengingatkan untuk mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya, serta selalu menjalankan perintahnya. Hal ini dimaksudkan agar anak menjadi tenang hatinya dan mengerti bahwa yang terjadi adalah ujian dari Allah.

Sebagaimana seperti yang di ungkapkan oleh konselor tanggal 23 September 2016 bahwa “Dalam bimbingan kita harus tepat sasaran, apa yang kita sampaikan sesuai dengan daya tangkap klien, jadi kita menyampaikan nasehat dengan bahasa yang mudah dipahami, dimengerti, dan menggunakan kata-kata yang mampu menyentuh hati agar klien termotivasi untuk menjalani nasehat yang kita sampaikan”.

2. Materi Pelaksanaan Metode *SEFT Total Solution* di Yayasan As Samawat

Materi yang dimaksud adalah pesan-pesan yang disampaikan konselor kepada remaja trauma korban perkosaan yang mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam. Materi pelaksanaan metode *SEFT Total Solution* dalam menangani trauma remaja korban perkosaan terdapat materi diantaranya yaitu:

a) Pemahaman aqidah

Kata aqidah berasal dari kata ‘aqada-ya’qidu-‘aqdan-aqidatan. ‘Aqdan berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Adapun secara istilah umum, kata aqidah bermakna keyakinan yang kokoh akan sesuatu, tanpa ada keraguan (Awang, 2005: Jika keyakinan tersebut sesuai dengan realitas yang ada maka aqidah tersebut benar, namun jika tidak sesuai maka aqidah tersebut bathil.

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy: "Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu (Ilyas, 1993: 1).

Aqidah adalah suatu hal yang pokok dalam ajaran Islam, karena itu merupakan suatu kewajiban untuk selalu

berpegang teguh kepada aqidah yang benar. Aqidah mempunyai posisi dasar yang diibaratkan sebuah bangunan yang mempunyai pondasi yang kokoh maka bangunan itu akan berdiri tegak.

Pengertian aqidah secara terminologi (istilah) sebagaimana dikemukakan oleh Hazairin, aqidah adalah iman dengan semua rukun-rukunnya yang enam (Ali, 2004: 202). Berarti menurut pengertian ini iman yaitu keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah SWT, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Nabi-nabi-Nya, hari kebangkitan dan Qadha dan Qadar-Nya.

Adapun materi aqidah di Yayasan As Samawat yang diberikan kepada klien bukanlah materi aqidah yang lengkap, materi yang disampaikan berkaitan dengan iman dan takwa kepada Allah SWT. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Sumito Anas S.Ag bahwa “Pembinaan aqidah disampaikan karena melihat kondisi klien yang psikisnya terganggu sehingga dengan pemahaman aqidah dapat membantu klien untuk lebih percaya kepada Allah SWT dan menyerahkan semuanya kepada Allah” (Wawancara tanggal 23 September 2016).

b) Pembinaan akhlak

Kata “akhlak” (Akhlaq) berasal dari bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari ”khuluq” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau

tabiat. Kata tersebut mengandung segi persesuaian dengan kata "khalq" yang berarti kejadian. Ibnu 'Athir menjelaskan bahwa khuluq adalah gambaran batin manusia yang sebenarnya (yaitu jiwa dan sifat-sifat batiniah), sedang khalq merupakan gambaran bentuk jasmaninya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah badan, dan lain sebagainya) (Nurasmawi. 2011: 48). Kata khuluq sebagai bentuk tunggal dari akhlak, tercantum dalam Al-quran surah Al-qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: "dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung" (QS. Al-Qalam: 4) (Depag. 1995: 960).

Adapun secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijthad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam (Nurdin, 1995: 209).

Akhlak dalam ajaran Islam diterangkan dengan sangat rinci, berwawasan multi dimensi kehidupan, sistematis dan beralasan realistis. Akhlak Islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun

peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental.

Adapun materi akhlak yang disampaikan di Yayasan As Samawat meliputi ikhlas, bersabar, bertawakal dan ikhtiar. Konselor menjelaskan bahwa musibah yang diberikan Allah SWT bukan merupakan kebencian kepada hambanya. Musibah merupakan peringatan Allah SWT sebagai wujud kasih sayang-Nya. Oleh karena itu kita harus ikhlas menerimanya dan bersabar menghadapinya. Selain itu, dengan bertawakal dan berikhtiar, berupaya untuk mengobati trauma yang dialaminya, yang nantinya akan membawa pengaruh pada diri klien. Dengan demikian klien akan terbebas dari rasa gelisah. Hal ini diungkapkan oleh bapak Sumito Anas S.Ag tanggal 23 September 2016.

c) Ibadah

Menurut bahasa, kata ibadah berarti patuh (al-tha'ah), dan tunduk (al-khudlu). Menurut al-Azhari, kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada Allah. Ibadah Secara etimologis diambil dari kata 'abada, ya'budu, 'abdan, fahuwa 'aabidun. 'Abid, berarti hamba atau budak, yakni seseorang yang tidak memiliki apa-apa, harta dirinya sendiri milik tuannya, sehingga karenanya seluruh aktifitas hidup hamba hanya untuk memperoleh keridhaan tuannya dan menghindarkan murkanya (Syarifudin, 2003: 17).

Manusia adalah hamba Allah “Ibaadullaah” jiwa raga hanya milik Allah, hidup matinya di tangan Allah, rizki miskin kayanya ketentuan Allah, dan diciptakan hanya untuk ibadah atau menghamba kepada-Nya sebagaimana firman Allah dalam surat Adz-Dzariyaat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS. Adz-Dzariyaat: 56) (Depag. 1995: 862).

Adapun materi ibadah di Yayasan As Samawat meliputi shalat dan berdoa atau dzikir. Konselor menjelaskan bahwa materi ibadah penting untuk mendekatkan diri pada Allah karena klien merasa putus asa, kepercayaan diri hilang, dan kurang dapat menguasai perasaan dalam dirinya. Dengan arahan-arahan tersebut diharapkan sedikit-demi sedikit dapat menghilangkan perasaan diatas.

Materi-materi bimbingan disampaikan kepada klien dengan cara nasehat. Hal ini dilakukan agar klien yang mendapat cobaan dari Allah SWT hingga mengalami trauma, kecemasan, ketakutan, dan keadaan jiwa yang tidak menentu, dapat memberikan ketenangan jiwa klien dan merangsang kesembuhan klien dari trauma yang dialaminya.

Remaja korban perkosaan dibimbing dengan pengetahuan agama Islam yang telah disesuaikan dengan hati nuraninya. Sebagaimana wawancara tanggal 23 September 2016 dengan bapak Sumito Anas S.Ag, beliau mengatakan “Materi konseling yang disampaikan sesuai dengan kadar daya tangkap konseling (klien), jadi tidak terlalu banyak materi keagamaan yang disampaikan, akan tetapi materi agama kita fulgarkan sehingga inti sari agama itu masuk kedalam psikologinya dimana agama itu sesuai dengan hati nuraninya”.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 23 September 2016 dengan konselor diperoleh informasi bahwa manfaat adanya materi pelaksanaan metode *SEFT Total Solution* diberikan pada remaja korban perkosaan yang mengalami kecemasan, ketakutan, dan keadaan jiwa yang tidak menentu, klien termotivasi untuk sembuh dan berinteraksi dengan orang lain secara positif. Sehingga klien mendapatkan ketenangan batin dan membantu dalam rangka penyembuhan trauma. Hal ini dapat dilihat kondisi klien yang lebih stabil pada proses tahap berikutnya.